

# URGENSI KOMPETENSI SOSIAL GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENCIPTAKAN PROSES PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF

Rolina A.E Kaunang\*  
Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Manado

## Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi sosial guru PAK di SMA Negeri 1 Tomohon dan menjelaskan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru PAK dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilakukan di SMA Negeri 1 Tomohon.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Dari hasil penelitian maka disimpulkan: 1). Guru PAK di SMA Negeri 1 Tomohon memiliki kompetensi sosial yang sangat baik. 2). Kendala-kendala yang dihadapi guru PAK di SMA Negeri 1 Tomohon yaitu beban kerja yang melebihi batas maksimal. Setiap guru mengajar rata-rata 30 jam pelajaran setiap minggunya sehingga tidak memiliki waktu untuk mengerjakan dan mempersiapkan RPP.

Dari kesimpulan tersebut maka disarankan supaya SMA Negeri 1 Tomohon menambah tenaga guru PAK sesuaikan dengan rasio guru dan siswa, bagi STAKN Manado supaya memperlengkapi mahasiswa PAK dengan kemampuan konseling salah satu caranya dengan menambah bobot SKS untuk mata kuliah pastoral konseling dan bagi peneliti sebagai pendidik Kristen agar meningkatkan kompetensi sosial dalam mempersiapkan calon-calon guru PAK.

Kata-Kata Kunci: Urgensi, Kompetensi Sosial, Guru PAK, Pembelajaran yang Efektif

## Pendahuluan

Manusia tidak dapat hidup tanpa orang lain. Komunikasi merupakan unsur penting dalam bersosialisasi. Lingkungan sosial yang menerapkan komunikasi yang sehat akan tercipta suasana yang aman dan kondusif. Sebagai seorang pendidik, seharusnya guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik untuk menciptakan hubungan yang sehat dan harmonis baik di dalam ataupun di luar lingkungan sekolah.

Menurut Made Astika ada hubungan antara kompetensi sosial guru Kristen dan karakter siswa. Hal ini merupakan tantangan pendidikan Kristen dalam mencerdaskan generasi muda.<sup>1</sup> Peneliti melihat kompetensi sosial sangat penting dan *urgent* untuk dimiliki oleh guru PAK dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Karena pengajaran di dalam kelas merupakan salah

satu cara untuk mencapai tujuan mencerdaskan generasi muda.

Dalam lingkungan sekolah terdapat guru dan siswa yang saling berinteraksi satu dengan yang lain, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Peran guru di sekolah sangat dibutuhkan. Guru adalah sosok pribadi yang memiliki tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Secara khusus guru pendidikan agama Kristen tugas utamanya adalah memperkenalkan Kristus bagi peserta didik sampai mereka menerimanya sebagai Tuhan dan Juruselamat secara pribadi dan hidup dengan penuh ketaatan pada-Nya.

Mengajar siswa SMA memiliki pergumulan tersendiri. Siswa SMA secara psikologi termasuk usia remaja. Dimana usia ini merupakan usia yang paling rentan dengan masalah atau disebut *problem age*. Masa peralihan dari usia anak-anak dan masa persiapan masuk usia dewasa. Oleh karena itu, seseorang yang berada di usia ini dalam banyak hal merasa tidak perlu orang dewasa

---

<sup>1</sup> Made Astika, *Hubungan Kompetensi Sosial Guru Kristen Terhadap Perkembangan Karakter Siswa: Tantangan Pendidikan Kristen Dalam Mencerdaskan Youth Generation*, (Jurnal Jaffray, Vol.14, No.1, April 2016).

untuk mendampingi dalam mencoba berbagai hal dalam hidup mereka. Menjadi pendidik di usia ini harus memiliki pendekatan khusus. Guru harus aktif dan kreatif bukan saja dalam mempersiapkan RPP dan bahan ajar tetapi dalam berinteraksi dengan siswa harus mampu membangun komunikasi yang sehat.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional serta kompetensi kepemimpinan khususnya bagi guru PAK. Penelitian ini akan memfokuskan pada kompetensi sosial guru PAK dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kompetensi sosial guru PAK di SMA Negeri 1 Tomohon dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru PAK dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif di di SMA Negeri 1 Tomohon.

## Metode

### A. Guru Pendidikan Agama Kristen

Membahas mengenai guru itu sangat erat kaitannya dengan pendidikan. Guru merupakan tokoh penting dalam proses pendidikan selain peserta didik (siswa-siswi).

Pendidikan Kristen yaitu; proses belajar mengajar yang Alkitabiah, dengan kuasa Roh Kudus dan berpusatkan Kristus. Suatu usaha membimbing setiap pribadi untuk bertumbuh sesuai dengan tarafnya melalui cara-cara mengajar yang cocok agar mengetahui dan mengalami maksud dan rencana Allah melalui Yesus Kristus dalam setiap segi kehidupan dan melengkapi mereka untuk pelayanan yang efektif,

menjadi serupa dengan Kristus (Roma 8:29). Pendidikan yang tidak terikat dengan fasilitas gedung/ruang kelas namun merupakan proses belajar mengajar, seperti yang dilakukan oleh Allah kepada Musa (Ulangan 4:10) dan Paulus kepada Timotius (II Timotius 3:10-15).<sup>2</sup>

Pengertian pendidikan Kristen sangat luas dan fleksibel tidak sebatas belajar pendidikan agama saja atau sekolah yang dikelola oleh orang Kristen dengan corak Kristen. Namun pendidikan yang dasarnya adalah firman Allah, menuntun setiap peserta didik untuk mengerti rencana Allah dalam hidupnya dan pengajarannya dapat dilakukan dimana saja.

### 1. Definisi Guru PAK

Untuk mengetahui definisi guru PAK, maka sebaiknya kita memahami dahulu definisi guru secara umum. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya adalah mengajar.<sup>3</sup> UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, kata guru dimasukkan ke dalam genus pendidik. Pendidik dalam bahasa Inggris menggunakan kata *educator* yang jika diartikan ahli pendidikan/spesialis di bidang pendidikan. Sedangkan guru dalam bahasa Inggris menggunakan kata *teacher* yang artinya seseorang yang mengajar di sekolah. Guru adalah tenaga kependidikan yang berasal dari anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.<sup>4</sup> Guru adalah seseorang yang telah menempuh studi sebagai pendidik sehingga mengerti secara benar cara mendidik.

Setelah memahami definisi guru secara umum, maka pembahasan yang selanjutnya

---

<sup>2</sup> Alkitab Sabda, *Apa Itu Pendidikan Kristen*.

<sup>3</sup> [www.KamusBahasaIndonesia.org/guru](http://www.KamusBahasaIndonesia.org/guru)  
<sup>4</sup> Latifah Husein, *Profesi Guru* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017), 21

semakin khusus yaitu mengenai guru Pendidikan Agama Kristen. Dalam bukunya yang berjudul *Mengajar Secara Profesional*, B. S Sidjabat menjelaskan guru PAK adalah pengajar yang mentransfer pengetahuan, pandangan, keyakinan, dogma, dan doktrin atau teologi yang dimilikinya kepada peserta didik. Guru yang menganggap bahan pengajarannya penting, bermakna dan mengandung kebenaran mutlak karena berdasarkan Firman Tuhan, Alkitab yang adalah sumber otoritas jemaat sehingga mampu menjadi landasan hidup otoritatif.<sup>5</sup> Inilah yang membedakan guru PAK dengan yang lain. Guru PAK pribadi dan pengajarannya istimewa karena landasannya adalah firman Allah dan pemberi tugas ini adalah Allah sendiri.

Guru sangat memegang peranan penting dalam pembentukan dan peningkatan kualitas peserta didiknya. Pendidik yang berkualitas sangat menentukan bagi pengembangan kualitas pendidikan dan pengajaran. Salah satu kualitas pendidik yang sangat mendesak untuk dikembangkan saat ini adalah aspek spiritualitas. Karena tugas mendidik bukanlah pekerjaan yang hanya mampu dikelola secara teknis dan mekanistik. Pendidik dan peserta didik bukanlah robot melainkan manusia yang memiliki hati nurani dan memiliki aspek spiritual yang memerlukan pendekatan serta kekuatan yang mampu menyentuh sisi-sisi spiritual pula.<sup>6</sup>

## **2. Kriteria Guru Pendidikan Agama Kristen**

<sup>5</sup> B. S Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup), 10-11

<sup>6</sup> B.S Sidjabat, *Strategi Pendidikan Kristen*, (Yogyakarta: ANDI, 1996), 211-212

Mengenai kriteria seorang guru pendidikan agama Kristen berkaitan dengan kualitas kepribadian guru itu sendiri dalam perspektif iman Kristen. Istilah kepribadian berkaitan dengan watak, karakter, pola pikir, emosi, sikap dan kebiasaan yang menjadi ciri khas seseorang di dalam menunaikan tugasnya. Ada 3 kualitas kepribadian sebagai kriteria guru pendidikan agama Kristen, yaitu;

### **a. Bertumbuh di dalam Kristus**

Sikap penting yang harus dikembangkan oleh guru agama Kristen adalah pengenalan jati dirinya sebagai orang Kristen. Orang Kristen adalah orang yang memberikan dirinya secara penuh kepada Yesus Kristus (bd. Kis. 11:26). Menurut ajaran Alkitab, seorang Kristen berarti percaya dan menyambut sepenuhnya kedudukan dan peran Yesus sebagai Tuhan, Juru Selamat dan Raja atas totalitas kehidupannya.<sup>7</sup> Sebagai pribadi yang akan membawa setiap peserta didiknya mengenal Kristus, sudah seharusnya guru PAK telah mengenal Kristus, hidup dalam ketaatan pada-Nya dan mengalami anugerah-Nya.

### **b. Dalam Bimbingan Roh Tuhan**

Pekerjaan Roh Kudus dalam setiap pribadi yang percaya Yesus salah satunya adalah membentuk kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, serta berakhlak mulia. Roh Kudus bukan saja berperan untuk pendewasaan iman dan peningkatan kualitas hidup tetapi juga dalam mengemban profesi sehari-hari. Roh Kudus juga berperan memberi talenta dan karunia (Rm. 12:6-8) dan buah kehidupan yaitu akhlak mulia misalnya kasih, sukacita, damai sejahtera, kebaikan, kemurahan, kesabaran, kesetiaan, kelembahlembutan dan penguasaan diri (Gal. 5:22-23).<sup>8</sup> Jika seorang guru PAK mengandalkan Kristus dalam segala hal, maka Allah dengan hikmat, kasih dan kuasa-Nya akan memampukan dalam mengerjakan

<sup>7</sup> Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional*, 72

<sup>8</sup> *Ibid.*, 75

semua tugas sebagai seorang guru PAK. Hal ini menunjukkan penyerahan diri secara total kepada Allah dalam menjalankan tugas panggilannya dalam bidang pendidikan. Penyerahan diri secara total menolong kita memahami apa yang menjadi maksud dan kehendak Allah dalam diri setiap anak didik sehingga kita dituntun oleh Roh Kudus untuk mengajar mereka.

#### c. Memiliki Konsep Diri Positif

Konsep diri positif yang dimaksud di sini artinya kemampuan menilai diri sendiri secara benar menurut pandangan Allah bukan menurut mata manusia. Setiap manusia diciptakan oleh Allah menurut gambar-Nya (Kej. 1:27) dalam firman-Nya Allah berkata bahwa semua yang dijadikan-Nya sangat baik. Segala sesuatu yang atas kehendak Allah dijadikan memiliki tujuan yang mulia yaitu untuk menggenapi rencana Allah.

Setiap manusia diciptakan unik. Memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Seseorang yang memiliki konsep diri positif tidak akan berfokus pada semua kekurangannya tetapi akan tetap melihat bahwa di balik setiap kekurangan ada maksud dan rencana Allah atasnya. Demikian juga dengan seorang guru pendidikan agama Kristen, dalam segala keterbatasannya sebagai manusia ia memberi diri untuk melayani Tuhan dalam bidang pendidikan sudah sepatutnya memiliki konsep diri positif. Hal ini akan menolong setiap guru pendidikan agama Kristen untuk tunduk kepada otoritas Allah dan tidak mengandalkan kemampuannya sebagai manusia.

Jika seorang guru PAK memiliki konsep diri positif maka dampak dari itu ialah pertama, guru dapat berkembang secara sehat dalam relasi dengan orang lain termasuk peserta didik dan rekan sekerjanya. Kedua, dengan konsep diri yang baik guru dapat bertumbuh dalam penerimaan dirinya, berkaitan dengan potensi-potensi positif dan

negatif. Ketiga, dengan konsep diri positif guru dapat mengembangkan dirinya dalam segi kesediaan berkorban demi orang lain serta menempatkan kepentingan orang lain terlebih dahulu dibandingkan keperluannya.<sup>9</sup> Memiliki konsep diri positif adalah langkah awal bagi guru agama Kristen untuk memiliki kehidupan sosial yang sehat. Guru mampu bergaul dengan aktif dan dapat memahami lingkungannya dengan sangat mudah.

### 3. Tugas dan Fungsi Guru PAK

Setiap profesi memiliki tugas dan fungsinya masing-masing. Tugas dan fungsi menjadikannya unik dan berbeda dengan yang lainnya. Demikian juga dengan guru PAK, ia memiliki tugas dan fungsi khusus. B. S Sidjabat mengatakan bahwa guru pendidikan agama Kristen memiliki banyak peran. Tugasnya bukan saja yang telah tertuang dalam UU Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005, melainkan ada dua belas peran yang menjadi tugas seorang guru PAK dalam menunaikan tugas panggilannya yaitu sebagai pendidik, pengajar dan pembelajar, pelatih, fasilitator, motivator, pemimpin, komunikator, agen sosialisasi, pembimbing.

Tugas dan fungsi yang khusus guru PAK adalah sebagai *pemberita Injil*, dalam pengajarannya guru harus menyambakan Kabar Baik bagi beserta didik yaitu bahwa Kristus telah terhukum dan mati karena dosa manusia. Anugerah Allah itulah yang menyelamatkan dan memberi kita hidup yang kekal. *Imam dan nabi*, sebagai imam guru menjadi hamba-Nya untuk melayani peserta didik dan sebagai nabi guru harus menyatakan kebenaran yang merupakan kehendak Allah untuk dilakukan. *Teolog*, dalam arti praktisnya guru PAK dianggap sebagai teolog karena mengajar keyakinan dan pemikiran teologisnya yang berbicara mengenai Allah Tritunggal dan karya-Nya serta nilai-nilai

---

<sup>9</sup> Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional*, 75-79

hidup iman Kristen.<sup>10</sup> Ekspektasi orang terhadap guru PAK tinggi karena ditinjau dari tugas dan fungsi, ia harus mengerjakan apa yang menjadi tugas dan fungsinya tanpa melalaikan tugas dan fungsi guru secara umum.

#### 4. Tanggung Jawab Guru PAK

Dalam menjalankan fungsi dan tugas yang mulia, guru harus melandasinya dengan tanggung jawab yang besar dalam dirinya, yakni tanggung jawab yang tidak didasari oleh kebutuhan finansial belaka.<sup>11</sup> Tanpa terkecuali termasuk guru PAK merupakan sebuah profesi yang tidak dapat dikerjakan oleh sembarangan orang. Menjadi guru adalah panggilan jiwa yang meyakini bahwa Allah sendiri yang memberikan mandat dan tugas ini sehingga harus memberi pertanggung jawaban kepada Allah. Guru PAK di dalam mengerjakan tugasnya haruslah memiliki motivasi yang murni dan benar, sehingga mampu dengan penuh sukacita melayani para peserta didik dengan segala kekurangannya. Selanjutnya penggunaan kata 'guru' dimaksudkan untuk guru PAK.

#### B. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen

Dalam KBBI, kompetensi berarti cakap atau mampu.<sup>12</sup> Menurut Broke dan Stone yang dikutip oleh Mulyasa mengemukakan bahwa kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakekat perilaku guru yang penuh arti. Charles mengemukakan bahwa kompetensi merupakan perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Sedangkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa: "Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan

dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan."<sup>13</sup> Kompetensi sangat dibutuhkan guru sebagai pendidik yang profesional.

Jabatan guru adalah suatu jabatan profesi. Guru profesional yang bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dituntut agar guru mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya.<sup>14</sup> Kompetensi guru merupakan perpaduan antar kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang membentuk kompetensi profesi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.<sup>15</sup> Inilah alasan mengapa profesi guru tidak dapat dikerjakan oleh sembarang orang.

#### 1. Hakekat Kompetensi Guru

Pada hakekatnya, standar kompetensi guru adalah untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman. Menurut Mulyasa ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai guru yang kompeten dan profesional yaitu:

1. Mampu mengembangkan tanggung-jawab dengan baik
2. Mampu melaksanakan fungsinya dengan tepat
3. Mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah

---

<sup>13</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 25

<sup>14</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 38

<sup>15</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 26

---

<sup>10</sup> Ibid., 101-129

<sup>11</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Great Teacher!*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016), 45

<sup>12</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia 2002*, 584

4. Mampu melaksanakan peran dan fungsinya dalam pembelajaran di kelas.

Kompetensi guru diperlukan dalam rangka mengembangkan dan mendemonstrasikan perilaku pendidikan, bukan sekedar mempelajari ketrampilan-ketrampilan mengajar tertentu, tetapi merupakan penggabungan dan aplikasi suatu ketrampilan dan pengetahuan yang saling bertautan dalam bentuk perilaku nyata.<sup>16</sup> Guru yang kompeten di bidangnya mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif di dalam kelas.

## **2. Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen**

Guru adalah makhluk sosial. Hal itu berarti bahwa dalam menjalankan tugasnya ia membutuhkan sesamanya dan ia juga dibutuhkan oleh mereka. Ia dipengaruhi dan dibentuk oleh sesamanya dan sebaliknya ia dapat mempengaruhi sesamanya. Menurut Ted Ward yang dikutip oleh Sidjabat dalam bukunya mengemukakan bahwa ketika mengajar, guru memainkan peran dan fungsi sosial karena berinteraksi dengan peserta didik, rekan kerja dan masyarakat di luar ruang pembelajaran.<sup>17</sup> Guru hidup dan berkarya dalam sebuah lingkungan yang di dalamnya terdapat orang lain. Interaksi baik yang terjadi akan menghasilkan kehidupan sosial yang sehat.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. RPP tentang guru juga menjelaskan bahwa kompetensi sosial

merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk:

1. Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat
2. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
3. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik
4. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.<sup>18</sup>

Berbicara mengenai kehidupan sosial saat ini, tidak terlepas dari kecanggihan perkembangan ilmu teknologi. Yang membuat setiap orang saling berinteraksi bukan hanya secara langsung tetapi juga lewat dunia maya. Guru dituntut agar mampu mengikuti perkembangan zaman agar mampu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya baik di sekolah maupun di tempat tinggal sehingga mampu memahami dan mengatasi setiap kenakalan anak di dalam kelas.

### **C. Urgensi Kompetensi Sosial**

Urgensi berasal dari bahasa Latin yaitu kata *urgere* merupakan kata kerja yang berarti mendorong. Dalam bahasa Inggris yaitu kata *urgent* merupakan kata sifat. Dalam bahasa Indonesia urgensi yang merupakan kata benda menunjuk pada sesuatu yang mendorong kita, yang memaksa kita untuk diselesaikan. Urgensi juga bisa berarti pentingnya. Jadi urgensi berarti keharusan yang mendesak; hal sangat penting. Dalam bagian ini, yang dimaksud dengan urgensi kompetensi sosial guru PAK adalah pentingnya kompetensi sosial guru PAK dalam melaksanakan tugas dan fungsinya yang dapat menjadikan peserta didik matang dan dewasa untung menghadapi kehidupan sosialnya di masa depan.

Tokoh pendidikan nasional, Ki Hadjar Dewantara mengemukakan tiga tugas utama

---

<sup>16</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 17-31

<sup>17</sup> Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional*, 91

---

<sup>18</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 173

sosial guru dengan ungkapan-ungkapan yang terkenal yaitu *ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangunkarso, tut wuri handayani*. Artinya, ketika berada di depan, guru menjadi teladan, memberi diri untuk digugu dan ditiru; diantara para muridnya, guru membangunkan semangat atau memotivasi; dan dari belakang ia bersikap mengayomi mereka.<sup>19</sup> Dalam membangun kehidupan sosial yang sehat, seorang guru harus mampu bertutur kata yang benar, bersikap dan bertindak yang tepat serta mampu berintegritas. Teladan hidup yang ditunjukkan guru PAK kepada peserta didik akan menjadi bekal baginya untuk menjadi murid seperti yang Yesus inginkan.

Urgensi kompetensi guru PAK yaitu sesuai dengan tujuan utama pendidikan untuk memperlengkapi dan membimbing individu maupun kelompok, untuk mampu bertumbuh menuju kedewasaan yang utuh. Kedewasaan yang dimaksud adalah dewasa secara jasmani, rohani, mental atau cara berpikir, moral, etika, serta perbuatan dan karya.<sup>20</sup> Guru PAK dalam menjalankan tugas dan fungsinya harus mengimplementasikan kecakapan sosialnya sampai pada memberitakan kabar keselamatan bagi para peserta didik, menjelaskan bahwa Yesus Kristus adalah Juru Selamat dunia, menuntun mereka menghidupi kebenaran sehingga mereka siap dan mampu menghadapi tantangan zaman.

### **1. Dasar Alkitab Kompetensi Sosial Guru PAK**

Pada bagian atas telah dibahas mengenai kriteria dan keistimewaan guru PAK yang membedakannya dengan guru pada umumnya. Oleh karena itu, penting untuk membahas dasar Alkitab mengenai kompetensi guru PAK. Amsal 27:17 berkata "besi menajamkan besi, orang menajamkan sesamanya". Ayat ini

---

<sup>19</sup> Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional*, 92

<sup>20</sup> Ibid., 253

mengandung arti bahwa guru PAK dalam kehidupan sosialnya dipengaruhi dan mempengaruhi sekitarnya. Setiap peserta didik, sesama pendidik dan masyarakat dipengaruhi oleh guru PAK dan keberadaan mereka pun membentuk kepribadian guru PAK.

Inilah beberapa ayat Alkitab yang ditulis oleh Sidjabat sebagai pedoman kompetensi sosial guru PAK: Amsal 15:1-2 berkata "Jawaban yang lemah lembut meredakan kegeraman, tetapi perkataan yang pedas membangkitkan marah. Lidah orang bijak mengeluarkan pengetahuan, tetapi mulut orang bebal mencurahkan kebodohan." Amsal 15:7 "Bibir orang bijak menaburkan pengetahuan, tetapi hati orang bebal tidak jujur." Amsal 17:27 "Orang yang berpengetahuan menahan perkataannya, orang yang berpengertian berkepala dingin." Amsal 25:11 "Perkataan yang diucapkan tepat pada waktunya adalah seperti buah apel emas di pinggan perak." Amsal 25:18 "Orang yang bersaksi dusta terhadap sesamanya adalah seperti gada, atau pedang, atau panah yang tajam." Amsal 4:23 "Jagalah hatimu dengan segala kewaspadaan, karena dari situlah terpancar kehidupan."<sup>21</sup> Sebagai Guru Agung, Yesus telah memberikan teladan bagaimana membangun relasi yang sehat dengan umat, para murid dan semua orang di sekeliling-Nya. Penguasaan bibir dan hati oleh guru PAK membantu menciptakan komunikasi yang sehat dengan peserta didik, sesama pendidik dan masyarakat di sekitarnya.

### **2. Nilai-Nilai Kompetensi Sosial**

Kompetensi sosial guru PAK memegang peranan penting karena sebagai pribadi yang hidup dan bergaul dengan orang lain, guru diharapkan memiliki kemampuan berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya. Menurut Sardiman, seorang guru yang matang/dewasa

---

<sup>21</sup> Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional*, 93-94

secara sosial ditunjukkan dengan sikap mampu saling menghargai, saling tenggang rasa, saling tolong menolong, dapat dan mampu membela kepentingan bersama. Kedewasaan sosial tidak datang secara tiba-tiba atau secara kodrati tetapi berangsur-angsur melalui latihan dan ketrampilan, bergaul, berinteraksi dengan sesamanya.<sup>22</sup> Nilai-nilai yang berlaku dalam hidup bermasyarakat harus dihidupi oleh guru PAK. Ini bukan saja dimengerti dan dilakukan karena aturan yang berlaku, tetapi bagi guru PAK harusnya ini dipahami dan dilakukan sebagai panggilan bagi orang yang percaya kepada Kristus (Ef. 2:10).

a. Berkomunikasi dan Bergaul Secara Efektif di Lingkungan Sekolah

b. Berkomunikasi dan Bergaul Secara Efektif di Masyarakat

### **3. Guru sebagai Agen Perubahan Sosial**

Pendidikan bertujuan membentuk manusia berbudaya. Manusia yang berbudaya ialah manusia yang mampu hidup dalam pola kebudayaan masyarakatnya. Yang dimaksud dengan kebudayaan adalah kebiasaan berpikir dan berbuat manusia. Siswa adalah generasi muda sebagai ahli waris. Karena itu, mereka perlu dipersiapkan sedemikian rupa agar betul-betul matang dan mantap untuk pada waktunya menggantikan generasi tua yang ada sekarang.<sup>23</sup> Guru memegang peranan penting bagi kehidupan di masa yang akan datang. Peserta didik adalah generasi gereja dan bangsa. Di bangku sekolah mereka belajar banyak hal dari seorang guru. Oleh karena itu guru disebut agen perubahan sosial. Guru yang mampu menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan mampu bergaul dengan masyarakat tempat tinggalnya adalah guru yang nantinya

mampu memberikan contoh dan teladan bagi peserta didik. Selain menguasai teori bagaimana Allah merindukan manusia ciptaan-Nya hidup saling mengasihi, tetapi lebih dari itu seorang guru PAK secara khusus mampu mempraktekkannya dalam hidup sehari-hari.

#### **D. Belajar dan Pembelajaran**

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Maksudnya belajar merupakan proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan saja mengingat tetapi mengalami. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku.<sup>24</sup> Guru PAK harus memahami dan memiliki paradigma yang luas mengenai kegiatan belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas, sehingga tidak hanya menghabiskan materi sampai selesai tetapi fokus kepada perubahan kelakuan peserta didik tanpa mengabaikan materi di setiap pertemuan.

Pembelajaran merupakan suatu istilah yang memiliki keterkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses pendidikan. Pembelajaran seharusnya merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar peserta didik belajar.<sup>25</sup> Pembelajaran lebih kepada suasana yang diciptakan guru PAK dengan menggunakan berbagai metode, strategi dan pendekatan kepada setiap siswa agar mereka tidak bosan di dalam kelas dan mengikuti pelajaran dengan baik.

#### **1. Tujuan Pembelajaran**

Menurut Oemar Hamalik, peserta didik adalah suatu organisme yang hidup. Itu artinya mereka pasti mengalami perubahan. Bertumbuh dan berkembang secara jasmani dan rohani secara terus-menerus dalam usaha

---

<sup>22</sup> Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 130-131

<sup>23</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 47-48

---

<sup>24</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 27

<sup>25</sup> Zainal Aqib dan Ali Murtdlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif* (Bandung: Satu Nusa, 2016), 1

menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.<sup>26</sup> Pembelajaran bertujuan mengarahkan proses tersebut agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai.

## 2. Model, Pendekatan dan Strategi

Menurut Harjanto dan Murtadlo model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh pendidik di dalam kelas.<sup>27</sup> Murtadlo menjelaskan bahwa pendekatan adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Dengan kata lain, pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses.<sup>28</sup> Seorang guru harus mampu merancang model dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

J. R David yang dikutip oleh Zainal Aqib menjelaskan, strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Disamping itu, strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus

dikerjakan pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>29</sup> Intinya model, pendekatan dan strategi pembelajaran harus diketahui kemudian dirancang dan digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pengajarannya dan secara umum tujuan pendidikan.

## 3. Pembelajaran yang Efektif

Setelah mengetahui definisi, tujuan, model, pendekatan dan strategi pembelajaran maka bagian ini akan dibahas mengenai bagaimana menciptakan pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran yang efektif harus dimulai dari guru yang efektif. Artinya guru perlu memahami pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara komprehensif. Karena hal ini akan memudahkan guru untuk menilai kebutuhan murid dan merencanakan tujuan, bahan, prosedur belajar mengajar yang tepat.<sup>30</sup> Setiap guru tentunya mendambakan tujuan dari pembelajarannya tercapai. Untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran maka seorang guru harus memikirkan metode, teknik atau cara yang digunakan dalam pembelajaran di kelas. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih metode menurut Slameto yaitu tujuan pembelajaran, materi pengajaran dan besar kelas (jumlah siswa), kemampuan peserta didik, kemampuan guru, fasilitas yang tersedia dan waktu yang tersedia.<sup>31</sup>

## Hasil Penelitian

Sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang telah dilakukan, maka berikut adalah pembahasan atau hasil analisa:

1. Kompetensi Sosial guru PAK di SMA Negeri 1 Tomohon.

---

<sup>26</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 79

<sup>27</sup> Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, 2

<sup>28</sup> Ibid., 5

---

<sup>29</sup> Ibid., 6-7

<sup>30</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 80

<sup>31</sup> Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, 19-20

Secara umum, setiap guru PAK di SMA Negeri 1 Tomohon telah memahami tugasnya sebagai wakil Allah di dunia dalam bidang pendidikan. Sehingga mereka mengerjakan tugasnya bukan sekedaranya saja tetapi memiliki tujuan yang mulia yaitu mendidik dan mengajar anak sampai mereka tidak melakukan kesalahan yang sama lagi. Bahkan berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, terdapat 1 siswa kelas X yang ingin sekolah Teologi, 2 siswa kelas XI yang ingin menjadi pendeta dan 2 siswa kelas XII yang ingin sekolah teologi dan menjadi guru PAK. Semua guru telah mengetahui bahwa kompetensi sosial sangat penting untuk dimiliki oleh seorang guru PAK. Selain memahami pentingnya kompetensi sosial guru PAK, mereka juga sangat sadar bahwa kompetensi sosial harus dimiliki oleh seorang yang telah memberi diri untuk melayani Tuhan dalam bidang pendidikan. Relasi yang baik antara guru PAK dan kepala sekolah, guru PAK dan guru-guru mata pelajaran, bahkan guru PAK dan siswa harus dibangun dengan baik. Karena guru PAK merupakan *role model* atau panutan bagi semua warga sekolah.

Menurut pengamatan peneliti, dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya, para guru PAK melayani siswanya dengan sangat baik. Mereka selalu bertegur sapa layaknya seorang ibu dan anak di lingkungan sekolah. Terasa sekali kedekatannya.

Kompetensi sosial guru PAK di SMA Negeri 1 Tomohon sudah sangat baik khususnya dalam menjalin relasi dengan siswa. Terutama ibu guru PAK lulusan Pastoral Konseling. Beliau sangat peka melihat kebutuhan siswa ataupun masalah yang dihadapi oleh siswa. Dengan demikian, beliau lebih cermat bahkan pendekatan yang dilakukan sesuai dengan standart konseling. Hal inilah yang membuat pengajarannya dalam kelas menjadi efektif.

Selain itu, relasi yang terjalin baik terlihat ketika para guru PAK segera mengindahkan

panggilan pimpinan dalam hal ini kepala sekolah untuk bertemu dengan peneliti. Selain itu, setiap siswa yang diwawancarai memberikan penilaian yang baik bahkan senang sekali saat ditanyakan soal guru agamanya. Kemudian ketika peneliti mengunjungi ruang guru maka didapatlah mereka sedang makan rujak bersama dalam 1 mangkok. Ketika peneliti hendak kembali, para guru agama mengantar sampai di pintu gerbang sambil memanggil bapak satpam untuk mencarikan “ojek” dengan panggilan akrabnya. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAK di SMA Negeri 1 Manado memiliki relasi yang sangat baik dengan semua warga sekolah.

2. Kendala yang dihadapi guru PAK dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif.

Jumlah kelas sangat banyak, tidak sebanding dengan jumlah guru yang mengajar PAK. Kelas X berjumlah 13 kelas, kelas XI berjumlah 12 kelas dan kelas XII berjumlah 11 kelas. Sedangkan guru yang mengajar hanya berjumlah 3 orang saja. Berarti setiap guru memiliki beban rata-rata 30 jam pelajaran. Oleh karena itu, hal inilah yang menjadi kendala dalam mempersiapkan materi dengan baik. Strategi dan metode pembelajaran sering tidak dipersiapkan dengan baik dan hanya bersifat ceramah atau diskusi kelompok. Jika jam pelajaran maksimal 24 jam maka sangat memungkinkan untuk para guru mempersiapkan materi beserta alat peraga. Misalnya guru dapat mempersiapkan *power point* agar penyajian materi dalam bentuk ceramah tidak membosankan ataupun menampilkan film menggunakan layar *LCD* dan sebagainya.

Mengajar siswa usia remaja sangat membutuhkan keahlian khusus dalam melakukan pendekatan. Banyaknya masalah yang dihadapi di usia remaja membuat para guru PAK harus mempersiapkan materi ajar dengan metode yang tepat untuk menolong

para siswa. Oleh karena itu, seharusnya guru PAK membuat rancangan pembelajaran sehingga tujuannya tercapai sesuai dengan waktu yang ditentukan dan tidak akan tergođa untuk tidak memaksimalkan waktu yang ada misalnya dengan banyaknya ilustrasi, cerita pengalaman hidup dan sebagainya.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan temuan penelitian telah dibahas dan dianalisa dalam bab sebelumnya, maka yang peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Semua guru PAK di SMA Negeri 1 Tomohon memiliki kompetensi sosial yang sangat baik. Mereka telah memahami secara benar tugas dan fungsinya sebagai seorang guru. Para guru PAK mengerjakan tanggung jawab dengan maksimal sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru PAK. Salah satu dari lima kompetensi yang harus dimiliki yaitu kompetensi sosial dianggap penting dan wajib dimiliki oleh setiap guru PAK. Karena kemampuan untuk berelasi dengan baik terutama dengan siswa, akan sangat menolong untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif.

2. Adapun kendala yang dihadapi oleh para guru PAK di SMA Negeri 1 Tomohon adalah kurangnya tenaga guru PAK untuk mengajar di setiap angkatan. Karena SMA Negeri 1 Tomohon hanya memiliki 3 orang guru PAK sedangkan jumlah kelas yang diajar sebanyak 36 kelas. Setiap guru harus mengajar rata-rata 30 jam pelajaran setiap minggunya. Sepanjang hari selama 5 hari dalam seminggu mereka hanya memiliki waktu istirahat ketika jam makan siang. Sehingga mereka tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengerjakan atau merancang pembelajaran dalam bentuk RPP.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alkitab Sabda, *Apa Itu Pendidikan Kristen*, Jakarta: Yayasan Lembaga Sabda (YLSA).
- Asmani Jamal Ma'mur, *Great Teacher!* Yogyakarta: Diva Press, 2016.
- Aqib Zainal dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif* Bandung: Satu Nusa, 2016.
- Hamalik Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Husein Latifah, *Profesi Guru*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017
- Made Astika, *Hubungan Kompetensi Sosial Guru Kristen Terhadap Perkembangan Karakter Siswa: Tantangan Pendidikan Kristen Dalam Mencerdaskan Youth Generation*, Jurnal Jaffray, Vol.14, No.1, April 2016.
- Mudyahardjo Redja, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014.
- Mulyasa E, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Sidjabat B. S, *Mengajar Secara Profesional*, Bandung: Yayasan Kalam Hidup.
- \_\_\_\_\_, *Strategi Pendidikan Kristen*, Yogyakarta: ANDI, 1996.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia 2002*.
- www. Kamus Bahasa Indonesia.org/guru